



Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Durrotul Mufidah Inafah¹, Sigit Dwi Saputro²

^{1,2} Prodi Pendidikan Informatika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Received:

Revised:

Accepted:

Corresponding Author:

Durrotul Mufidah Inafah

durrotul004@gmail.com

© 2024 Kappa Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



DOI:

<https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.24483>

Abstract: The aim of this research is to analyze student learning outcomes in science subjects using a lecture learning model for class VII middle school. The research method used was descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used in the research is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Researchers used class VII A, totaling 32 students, as research objects. The result was 9 students who got a score (low), and 2 students who got a score (very low). The highest score for students in class VII science learning using the lecture method was 76 and the lowest score for student learning outcomes was 32. The average score for student learning outcomes in science learning using the lecture learning model was 57.78. Thus, the average value is in the interval 55-74 which is included in the medium category. The suggestion in this research is that there is a need for learning media that can help improve student learning outcomes in class VII science learning in junior high schools.

Keywords: Learning outcomes; natural sciences; junior high school

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran komponen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 1. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan proses belajar yang melibatkan individu sepanjang hidupnya, terjadi dalam berbagai lingkungan, dan memiliki dampak signifikan pada

pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sebagai suatu aspek penting dalam kehidupan, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mengakses dan memahami ilmu pengetahuan yang menjadi bagian integral dari kehidupan. Ada dua bentuk utama pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga sekolah, sementara pendidikan non formal dapat diperoleh melalui berbagai lembaga lain, seperti kursus atau pelatihan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu elemen dalam pendidikan formal dan merupakan bagian dari program wajib belajar di Indonesia (Devi Asriyanti et al., 2020).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,

How to Cite:

Inafah, D. M., & Saputro, S. G. (2024). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Kappa Journal*, 8(2), 221-224. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.24483>

karena pelaksanaan pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan individu yang handal untuk kontribusi dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seringkali usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tidak sebanding dengan hasil belajar yang didapatkan (Pertwi, S., 2019). Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar.

Menurut Sutrisno dalam (Pertwi, S., 2019) pentingnya pembelajaran IPA juga terkait dengan kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan sekitar. Pembelajaran ini mendorong kesadaran untuk menghargai alam dan segala isinya sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Selain itu, tujuan lainnya adalah memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan konsep IPA yang dapat menjadi landasan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, IPA tidak hanya menjadi bidang studi teoritis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pribadi dan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Namun, akan ditemukan berbagai masalah yang terjadi terutama pada proses pembelajaran IPA Fisika di SMP.

Pada proses pembelajaran IPA Fisika tentunya terdapat kesulitan belajar juga sering ditemui. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 3 Bangkalan kelas VII pada tanggal 23 Oktober 2023 menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas masih menggunakan metode ceramah dengan dukungan proyektor dan papan tulis. selain itu, media yang digunakan . Sumber belajar terdiri dari buku ajar yang disediakan oleh pemerintah dan LKPD yang dikembangkan oleh guru. Faktor utama yang dialami oleh guru penyebab kesulitan siswa memahami materi adalah ketersediaan media pembelajaran yang terbatas hanya berupa media mekanika bantuan dari pemerintah yang terbatas pada pesawat sederhana. Pada proses pembelajaran IPA Fisika rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa, siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran lebih banyak menempatkan siswa pada aktivitas mendengar mencatat atau menjawab pertanyaan dari guru tanpa melibatkan

interaksi kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya.

Method

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika. Sumber data dari penelitian ini adalah jawaban hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi, buku siswa kelas VII, jurnal penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah hasil analisis data melalui reduksi dan display data, selanjutnya langkah terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini terdiri dari hasil belajar siswa ditinjau penilaian pada pembelajaran IPA fisika. Adapun hasil analisis dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
75-84	Tinggi
55-74	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat rendah

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika siswa kelas VII A termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1849}{32}$$

$$\text{Rata-rata} = 57,78$$

Kemudian nilai rata-rata tersebut diinterventasikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori hasil belajar siswa

No	Nama	Nilai
1	ARA	40
2	AQ	76
3	AF	68
4	AY	52
5	A	44
6	CA	68
7	DQ	72
8	EC	64
9	IANH	56
10	KN	32
11	KAH	68
12	LA	64
13	MFRS	48
14	MR	64
15	MR	60
16	MH	56
17	MI	64
18	NS	68
19	NH	44
20	NSS	68
21	RRS	68
22	RFP	48
23	RR	48
24	RI	65
25	SL	32
26	SA	76
27	SLZ	44
28	SDA	68
29	WI	64
30	WR	64
31	W	56
32	ZA	40
Jumlah		1849
Rata-rata		57,78

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPA Fisika sebesar 57,78. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 55-74 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kategori Hasil belajar Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
85-100	Sangat Tinggi	-
75-84	Tinggi	2 Orang
55-74	Sedang	19 Orang
35-54	Rendah	9 Orang

0-34	Sangat rendah	2 Orang
------	---------------	---------

Analisis hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah dapat dilihat dari uraian berikut: Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika di SMPN 3 Bangkalan terdapat siswa yang mendapat nilai (Tinggi) berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai (Sedang) berjumlah 19 orang, kemudian siswa yang mendapat nilai (rendah) berjumlah 9 orang, dan 2 siswa yang mendapat nilai (sangat rendah). Nilai tertinggi siswa pada pembelajaran IPA Fisika kelas VII menggunakan metode ceramah yaitu mendapat nilai 76 dan nilai terendah hasil belajar siswa mendapat nilai 32.

Jadi, berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 57,78. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 55-74 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil wawancara guru mapel IPA Fisika kelas VII juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ceramah masih kurang efektif dalam penerapannya, sehingga membutuhkan sebuah media yang lain untuk membantu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA Fisika.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Bangkalan yaitu pada siswa kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah, peneliti menggunakan kelas VII A yang berjumlah 32 siswa sebagai objek penelitian dan juga guru kelas VII A. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu observasi, peneliti mengobservasi pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah, kedua wawancara, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPA Fisika kelas VII untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah dan dokumentasi dimana peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai sekolah dan kelas yang diteliti.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti yaitu pembelajaran IPA Fisika menggunakan model pembelajaran ceramah, siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran lebih banyak menempatkan siswa pada aktivitas mendengar mencatat atau menjawab pertanyaan dari guru tanpa melibatkan interaksi kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan

proses sains anak. Pada akhirnya keadaan ini menyebabkan kegiatan dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks.

Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Fisika berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas VII SMPN 3 Bangkalan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Fisika masih kurang. Ditinjau dari nilai hasil belajar siswa kelas VII berjumlah 32 orang siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57.78. Untuk rata-rata kategori belajar siswa yang mendapat nilai (Tinggi) berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai (Sedang) berjumlah 19 orang, kemudian siswa yang mendapat nilai (rendah) berjumlah 9 orang, dan 2 siswa yang mendapat nilai (sangat rendah). Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 55-74 yang termasuk dalam kategori sedang. Saran dalam penelitian ini perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Fisika kelas VII sekolah menengah pertama.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada bapak-bapak dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini sampai selesai. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada SMPN 3 Bangkalan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Asriyanti, D. F., Purwati, S (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Pertiwi, S. S. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Di Sd Negeri 83 PALEMBANG. *Scholastica Journal*, 2(1), 144-153.
- De Santa, M., Mete, Y. Y., & Daud, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPK St. Gabriel Ndona. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 271-279.
- Zakiyyah, Z., & Haqq, A. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan bermuatan Tri Stimulus Amar Pro-konservasi pada Pembelajaran IPA SMP Kelas 7. *BIO EDUCATIO:(The Journal of Science and Biology Education)*, 7(2).
- Fatih'Adna, S. (2020). Analisis deskriptif hasil belajar mahasiswa mata kuliah Statistika Matematika I. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 39-50.
- Agustin, S., & Hanum, S. A. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika dan IPA Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 42-57.
- Suteja, I. P., & Wijayanti, A. (2017). Pendekatan sains teknologi masyarakat terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII. *NATURAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(1), 1-6.
- Suharsono, F. Y. H. Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan PhET Simulation Terhadap Hasil Belajar dan Respon Siswa SMP.